

**PENAFSIRAN AHMAD MUSTAFA AL MARAGHI
TERHADAP NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN
DALAM SURAT AL-HUJURAT**

1. Tampilan surat al-Hujurat dan Terjemahannya.

[illegible]

الْمُؤْمِنِينَ أَقْتُلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ^ط فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى
 فَقْتُلُوا أَلَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ ^ج فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا
 بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ^ط إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿١٠﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ
 فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١١﴾ يَتَأْتِيهِ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ
 أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ^ط وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ الْأَسْمُ
 الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ^ج وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١٢﴾ يَتَأْتِيهِ
 الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ^ط وَلَا تَجَسَّسُوا
 وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ^ج أَتُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
 فَكَرِهْتُمُوهُ ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٣﴾ يَتَأْتِيهِ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ
 مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ^ج إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
 أَتَقْوَاهُ ^ج إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٤﴾ (الحجرات ١ - ١٣)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara yang keras, sebagaimana kerasnya suara sebagian kamu terhadap sebagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari. Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka Itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. bagi mereka ampunan dan pahala yang besar. Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti. Dan kalau Sekiranya mereka bersabar sampai kamu keluar menemui mereka Sesungguhnya itu lebih baik

bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus, sebagai karunia dan nikmat dari Allah. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami telah

Ayat-ayat dalam surat *al-Hujurat* ini menggambarkan dua metode menciptakan persaudaraan antara orang-orang beriman. *Pertama*, jika terjadi konflik antara orang-orang beriman maka harus diselesaikan dengan adil. Sedangkan *kedua* adalah tindakan preventif, yakni bersifat pencegahan hal-hal yang dapat menimbulkan potensi konflik, seperti larangan menghina, mengunjing, memperolok-olok, dan berprasangka buruk. Inilah keindahan al-Qur'an dalam membenahi masyarakat. Contoh-contoh sederhana ini dapat dipahami oleh semua orang yang membaca dan memahami teks al-Qur'an.

[illegible]

Dalam bukunya Thabathaba'i menulis tentang tema utama surat ini, bahwa surat ini mengandung tuntutan agama serta prinsip prinsip moral yang dengan memperhatikannya akan tercipta kehidupan bahagia bagi setiap individu sekaligus terwujudnya suatu system kemasyarakatan yang mantap saleh dan sejahtera. Al-Baq'a'i menulis bahwa tema utama dan tujuan surah ini adalah tuntutan menuju tata krama menyangkut penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw. Dan umatnya.

Yang *pertama*, surat ini hampir saja meletakkan dasar-dasar gambaran yang menyeluruh tentang suatu alam yang sangat terhormat, bersih, dan sejahtera. Surat ini mengandung kaidah dan prinsip-prinsip serta sistem yang hendaknya menjadi landasan bagi tegak dan terpelihara

3. *Asbabul Nuzul* Surat al-Hujurat.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Juz 12, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm 568-569

[illegible]

Surat al-Hujurat adalah surat yang menguraikan tentang sifat-sifat umat yang memegang teguh keyakinan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Mereka bersikap keras terhadap orang-orang yang masih kafir dan tidak mau menerima kebenaran seruan ilahi, dan bersikap lembut terhadap orang-orang yang beriman. Dan terkadang, meskipun saudara sekandung, jika keyakinan tentang Tuhan berbedakan menimbulkan kerenggangan hubungan. Sebaliknya, meskipun seseorang itu berasal dari bangsa yang berbeda, akan tetapi memiliki keyakinan dan keimanan yang sama, akan saling berkasih-kasihan dan sayang-menyayangi. Tidak heran jika pada zaman Nabi, Bilal yang berkulit hitam, dengan Shuhaib yang berkulit putih dan Salman yang berkulit kuning, masing-masing dari bangsa yang berbeda, mereka tetap hidup bersama bagaikan saudara. Mereka berbaris menjadi satu di medan perang, dan bersaf menjadi satu barisan di belakang Nabi SAW.⁷

Setelah ada perpaduan karena persatuan akidah, maka turunlah surat al-Hujurat yang mengatur adab sopan santun bagi seorang muslim di dalam kehidupannya. Ayat-ayat dalam surat al-Hujurat, diturunkan untuk menyikapi

[illegible]

sikap moral bangsa arab yang tidak sesuai dengan ajaran Rosulullah saw.

Sebab turun ayat-ayat dalam Q.S. al-Hujurat :

يَتَأْتِي الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾ (الحجرات : ١)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.⁸

Ayat di atas turun. Imam Bukhori dan lainnya meriwayatkan dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abi makalah bahwa Abdullah ibnuz-Zubair mengatakan kepadanya, “Suatu ketika sekelompok orang dari Bani Tamim datang menghadap Rasulullah. Abu bakar lalu berkata, ‘jadikanlah al-Qa’qa’ bin Ma’bad sebagai pimpinannya.’ Akan tetapi, Umar berkata, ‘Tidak, tetapi yang lebih tepat (dijadikan pemimpinnya) adalah al-Aqra bin Habis. ‘Mendengar ucapan Umar itu, Abu bakar berkata, ‘Engkau sebenarnya hanya ingin berbeda pendapat dengan saya. ‘Akan tetapi, Umar menjawab, ‘Saya tidak bermaksud menentang pendapat engkau. ‘Keduanya lantas terlibat perdebatan hingga intonasi suara mereka meninggi. Berkenaan dengan kejadian itu, turunlah ayat ini sampai ayat 5.

Ibnul Mundzir meriwayatkan dari al-Hasan, ‘’ Pada hari raya Kurban, di antara para sahabat ada yang menyembelih kurbannya sebelum Rasulullah.

⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depertemen Agama, 1993), hlm 515

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ

لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٣﴾ (الحجرات : ٣)

Artinya : Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka Itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa, bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.¹¹

Ibnu jarir juga meriwayatkan dari Muhammad bin Tsabit bin Qais bin Syamas yang berkata, ‘’Tatkala turun ayat 2, ‘Tsabit bin Qois terlihat duduk di tengah jalan sambil menangis. Tidak lama berselang, Ashim bin Uday bin

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Our'an*, (Jakarta :Lentera Hati, 2002), hlm 229

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depertemen Agama, 1993), hlm 515

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti. Dan kalau Sekiranya mereka bersabar sampai kamu keluar menemui mereka Sesungguhnya itu lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹²

Di riwayatkan turunnya ayat 4 dan 5. Imam ath-Thabrani dan abu Ya'la dengan sanad yang berkualitas hasan meriwayatkan dari Zaid bin Arqam yang berkata,'Beberapa orang Badui datang ke dekat kamar Rasulullah dan mulai memanggil-manggil,'Wahai Muhammad Wahai Muhammad' Allah lantas menurunkan ayat ini.

Ayat di atas turun menegur sekelompok dari Bani Tamim yang datang menghadap Nabi saw. pada tahun IX H. Mereka berjumlah tujuh puluh orang

[illegible]

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ بِنَدِيمٍ ﴿٦﴾ (الحجرات : ٦)

Sebab turunnya ayat 6. Imam Ahmad dan lainnya meriwayatkan dengan sanad yang baik dari Harits bin Dhirar al- Khuza'i yang berkata, "Suatu ketika,

¹⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (DepertemenAgama, 1993) , hlm 846

Setelah Harits menghimpun zakat dari kaumnya, ia lalu berangkat ke Iban. Akan tetapi, sesampainya di sana ternyata ia tidak menemukan utusan Rasulullah. Harits lantas menyangka bahwa telah terjadi sesuatu yang membuat (Allah dan Rasulullah) marah kepadanya. Ia lalu mengumpulkan para pemuka kaumnya dan berkata, "Sesungguhnya Rasulullah sebelumnya telah menetapkan waktu di mana beliau akan mengirimkan utusan untuk menjemput zakat yang telah saya himpun ini. Rasulullah tidak mungkir janji. Utusan beliau tidak mungkin tidak datang kecuali disebabkan adanya sesuatu yang membuat beliau marah. Oleh karena itu, mari kita menghadap kepada Rasulullah.

[illegible]

Dengan kaget, Harits menjawab,”Demi Allah yang mengutus Muhammad dengan membawa kebenaran, saya sungguh tidak melihatnya dan ia tidak pernah mendatangi saya.”

Ia lalu menjawab, "Demi zat yang mengutus engkau dengan membawa kebenaran, saya tidak pernah melakukannya." Tidak lama berselang, turunlah ayat, "Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya..." hingga ayat 8."

[illegible]

bin Najiyah, dan Ummu salamah. Selain itu, Ibnu Jarir juga meriwayatkannya dari al-‘Ufi dari Ibnu abbas.¹⁵

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۚ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاشِدُونَ ﴿٧﴾ (الحجرات : ٧)

Artinya : Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikut ijalan yang lurus,. Sebagai karunia dan nikmat dari Allah.dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹⁶

Ada sebuah riwayat dari Ibnu Abbas, bahwa ayat ini turun mengenai Al-Walid bin Uqbah bin Abi Mu'ith. Dia telah diutus oleh Rasulullah saw. kepada Bani Al-Musthaliq supaya memungut zakat. Ketika Bani Al-Musthaliq mendengar berita tersebut, maka mereka bergembira dan keluar menyambut utusan Nabi itu. Namun ketika hal itu diceritakan kepada Al-Walid, maka Ia menyangka bahwa orang-orang itu datang untuk memerangnya. Maka Ia pun pulang sebelum sempat disambut oleh Bani Musthaliq, dan Ia pun memberitahukan kepada Rasulullah saw. bahwa mereka tidak mau berzakat. Maka Rasulullah saw. sangat marah. Dan tatkala beliau berkata kepada diri

¹⁵Jalalud-din al-Mahalliy dan Jalulud-din As-Suyuthi, *tafsir Jalalain*, terj. Bahrur Abubakar, Lc, (Bandung : Sinar Baru, 1990), hlm 2234

¹⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depertemen Agama, 1993), hlm 846

Selanjutnya Allah SWT menerangkan bahwa para sahabat nabi menghendaki agar pendapat mereka mengenai berbagai peristiwa diikuti. Tetapi sekiranya nabi melakukan hal itu, niscaya mereka terjerumus dalam kesulitan dan kebinasaan. Akan tetapi Allah menjadikan sebagian mereka mencintai iman dan menjadikan iman itu indah dalam hati mereka, dan menjadikan mereka membenci kekafiran, kefasikan dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan yang menempuh jalan lurus.¹⁷

[illegible]

Artinya : Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil. Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.¹⁸

Ayat ini diturunkan berkenaan dengan suatu masalah, yaitu bahwa Nabi saw. pada suatu hari menaiki keledai kendaraannya, lalu Ia melewati Ibnu Ubay. Ketika melewatinya tiba-tiba keledai yang dinaikinya itu kencing, lalu Ibnu Ubay menutup hidungnya, maka berkatalah Ibnu Rawwahah kepadanya: “Demi Allah, sungguh bau kencing keledainya jauh lebih wangi daripada bau minyak kesturimu itu”, dan di antara kaum keduanya pernah saling baku hantam dengan tangan, terompah dan pelepah kurma. Qatadah meriwayatkan bahwa ayat ini turun mengenai dua orang lelaki dari golongan Anshar yang terjadi di antara keduanya pertengkaran mengenai hak. Yang seorang berkata kepada yang lain,aku benar-benar akan mengambil hakku darimu meski

[illegible]

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.²⁰

²¹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, terj. Bahrin Abubakar, Hery Noer Aly, dan Anshori Umar Sitanggal, (Semarang : Toha Putra, 1993), hlm 223

Nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-hujurat bertujuan hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk lainnya. Nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-hujurat menjadikan manusia yang berakhlak baik, bertindak terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Allah, Tuhan yang menciptakan kita dan alam semesta.

²⁴M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm 261

a. **Jangan mengambil keputusan mengenai sesuatu sebelum ada keputusan dari Allah dan Rasul-Nya.**

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾ (الحجرات : ١)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.²⁵

Dalam Tafsir Al Maraghi mengatakan bahwa orang-orang yang beriman, agar tunduk kepada perintah-perintah Allah dan larangan-larangan-Nya, dan jangan sampai tergesa-gesa mengucapkan perkataan atau melakukan suatu perbuatan sebelum Rasulullah Saw sendiri mengucapkan atau berbuat. Dan takutlah kalian kepada Allah, jangan sampai kamu berkata yang tidak diizinkan oleh Allah maupun Rasulullah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar tentang apa yang kamu ucapkan, dan Maha Tahu tentang maksud perkataanmu apabila kamu

[illegible]

Dengan jawaban seperti inilah Mu'az bin Jabal ra menjawab pertanyaan Rasulullah Saw ketika beliau mengirimnya ke yaman. Rasulullah Saw bertanya kepadanya, “ Dengan apakah kamu memutuskan suatu perkara?” Mu'az menjawab, “ Dengan Kitab Allah.”, Rasulullah Saw berkata “ Kalau tidak kamu dapatkan?” Mu'az menjawab, “ Dengan Sunnah Rasul-Nya.” Rasulullah Saw bertanya “kalau juga tidak kamu dapatkan?” Mu'az menjawab “ Aku berijtihad dengan pendapatku.” Maka Rasul pun menepuk dada Mu'az dengan mengatakan, “ Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik kepada delegasi Rasul-Nya dengan taufik yang di Ridhai oleh Rasul-Nya.” (Hadis diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daus dan At-Tirmizi).²⁷

Mu'az mengakhirkan pendapat ijtihadnya dan meletakkannya sesudah kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya. Sekiranya ia mendahulukan pendapat ijtihad dan meletakkannya sebelum Kitab Allah dan aunnah Rasul-Nya, tentu ia tergolong orang-orang yang mendahului Allah dan rasulnya.

²⁶ Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *terjemah tafsir al maraghi*, (Semarang : PT karya Toha Putra Semarang, Cet II, 1993), hlm 202

²⁷*Ibid*, hlm 202

Maka turunlah ayat, *ya ayyuhal laziina amanu la tarfa'il aswatakum....al ayah.*²⁹

c. Merendahkan Suara Disisi Rasulullah Saw

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ
بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

(الحجرات : ٢) 

Artinya : Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka Itulah orang-orang yang telah diujihati mereka oleh Allah untuk bertakwa. bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.³⁰

Sesungguhnya orang-orang yang hatinya diuji oleh Allah Swt dengan bermacam-macam ujian dan beban-beban berat sehingga menjadi suci dan bersih karena telah menempuh kesabaran atas yang berat-berat, mereka akan mendapatkan ampunan atas dosa-dosa mereka dan pahala yang besar dikarenakan mereka merendahkan suara dan disebabkan ketaatan-ketaatan mereka yang lain.

Ketakwaan merupakan anugerah yang besar. Allah memilih kalbu yang akan menerimanya setelah ia diuji, dicoba, dibersihkan, dan diseleksi. Maka, tidaklah ketakwaan disimpan dalam suatu kalbu melainkan Ia sudah siap untuk menerimanya dan telah diputuskan

²⁹Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *terjemah tafsir al maraghi*,(Semarang : PT karya Toha Putra Semarang, Cet II, 1993), hlm 203

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depertemen Agama, 1993), hlm 845

Itulah *targib* yang dalam setelah mereka diwanti-wanti. Melalui ayat ini, Allah membina kalbu hamba-hambanya yang terpilih dan mempersiapkannya untuk menerima perkara penting guna membangkitkan dada agar mengikuti petunjuk melalui pendidikan dan cahaya ini.

d. Tidak Memanggil Nabi Saw Dengan Menyebut Namanya

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti. Dinkalau Sekiranya mereka bersabar sampai kamu keluar menemui mereka

[illegible]

Penjelasan ayat 4 dan 5 ini, kita dilarang memanggil Rasul seperti panggilan sebagian mereka kepada sebagian yang lain, Dia tidak menyukai mereka yang memanggil dengan cara yang bertentangan dengan etika dan kesantunan yang sesuai dengan pribadi Nabi saw. Kaum muslimin menyadari etika yang tinggi ini. Lalu, etika tersebut mereka terapkan pula kepada guru dan ulama. Dan bersabarlah dan menunggu hingga beliau menemui mereka. Allah mendorong mereka supaya bertobat dan kembali serta menyukai ampunan dan rahmat.³³

Sesungguhnya Allah Swt mengecam suara keras terhadap Rasulullah Saw. pada saat beliau menyendiri dibalik tembok, sebagaimana teriakan yang disampaikan kepada orang yang derajatnya paling rendah. Hal tersebut Allah Swt sampaikan agar menjadi perhatian tentang betapa kejinya keberanian yang mereka lakukan terhadap Rasulullah Saw. karena perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang seperti mereka terhadap manusia yang oleh Allah diangkat derajatnya sehingga orang tak boleh bersuara keras, adalah termasuk kemungkaran yang kejinya tidak terhitung.³⁴

³⁴*Ibid.* hlm 208

a. Bersikap hati-hati dari perkataan orang fasik dalam menerima kabar yang tidak jelas kebenarannya.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾ (الحجرات : ٦)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.³⁵

Ayat di atas juga memberitahukan bahwa hendaknya mereka menyerahkan persoalannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Hendaknya mereka memasuki Islam secara kaffah serta berserah diri kepada takdir Allah dan pengaturan-Nya. Juga menerima apa yang disampaikan-Nya dan tidak menyangkal apa pun kepada-Nya.

Kemudian Allah mengarahkan pandangan mereka pada nikmat keimanan yang ditunjukkan oleh-Nya, menggerakkan hatinya supaya mencintai keimanan, menyingkapkan keindahan dan keutamaan ke Imanan kepada mereka, mengaitkan ruhnya dengan ke Imanan, dan membuatnya benci atas kekafiran, kefasikan, dan kemaksiatan.³⁶

³⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depertemen Agama, 1993),, hlm 845

³⁶Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *terjemah tafsir al maraghi*,(Semarang : PT karya Toha Putra Semarang, Cet II, 1993), hlm 212

وَأَن طَافِتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَقْتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا ^ط فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ^ج فَإِنْ فَأَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ^ط إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾ (الحجرات : ١٠ - ٩)

Artinya : Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar Perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar Perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau Dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu Berlaku adil; Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang Berlaku adil. Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.³⁷

ayat di atas diturunkan karena alasan tertentu seperti dikemukakan oleh sejumlah riwayat, maupun sebagai tatanan belaka seperti pada kondisi ini, ayat itu mencerminkan kaidah umum yang ditetapkan untuk

[illegible]

Al-Qur'an menghadapi atau mengantisipasi kemungkinan terjadinya perang antara dua kelompok mukmin. Mungkin salah satu kelompok itu berlaku zalim atas kelompok lain, bahkan mungkin keduanya berlaku zalim dalam salah satu segi. Namun, Allah mewajibkan kaum Mukminin lain, tentu saja bukan dari kalangan yang bertikai, supaya menciptakan perdamaian di antara kedua kelompok yang berperang. Jika salah satunya bertindak melampaui batas dan tidak mau kembali kepada kebenaran, misalnya keduakelompok itu berlaku zalim dengan menolak untuk berdamai atau menolak untuk menerima hukum Allah dalam menyelesaikan aneka masalah yang diperselisihkan, maka kaum mukminin hendaknya memerangi kelompok yang zalim tersebut dan terus memerangnya hingga mereka kembali kepada "perkara Allah".

[illegible]

Seruan dan hukum di atas diikuti dengan sentuhan atas kalbu orang-orang yang beriman dan tuntunan supaya menghidupkan ikatan yang kuat di antara mereka. Yaitu, ikatan yang menyatukan mereka. Setelah bercerai-berai, yang menautkan kalbu mereka setelah permusuhan, mengingatkan mereka supaya bertakwa kepada Allah, dan mengisyaratkan perolehan rahmat-Nya yang diraih dengan ketakwaan.

[illegible]

ayat di atas mengisyaratkan secara halus bahwa nilai-nilai lahiriyah yang dilihat laki-laki dan wanita pada dirinya bukanlah nilai hakiki yang dijadikan pertimbangan oleh manusia. Disana ada sejumlah nilai lain yang tidak mereka ketahui dan hanyadiketahui Allah serta dijadikan pertimbangan oleh sebagian hamba. Karena itu, kadang-kadang orang kaya menghina orang miskin, orang kuat menghina orang lemah, orang yang sempurna menghina orang yang cacat dan seterusnya. Hal-hal di atas dan perkara lainnya merupakan nilai duniawi yang tidak dapat dijadikan ukuran. Timbangan Allah dapat naik dan turun bukan oleh timbangan duniawi itu.⁴⁰

Termasuk mengolok-olok dan mencela ialah memanggil dengan panggilan yang tidak disukai pemiliknya serta dia merasa terhina dan ternoda dengan panggilan itu. Di antara hak seorang mukmin yang wajib

⁴⁰ Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *terjemah tafsir al maraghi*, (Semarang : PT karya Toha Putra Semarang, Cet II, 1993), hlm 222

Demikianlah, ayat-ayat di atas telah mencanangkan prinsip-prinsip kesantunan diri bagi masyarakat yang unggul dan mulia tersebut.⁴¹

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

(الحجرات : ١٣)

Dengan cara inilah, Al-Qur'an membersihkan kalbu dari dalam agar tidak terkontaminasi dengan prasangka buruk, sehingga seseorang terjerumus ke dalam dosa. Tetapi, Al-Qur'an membiarkannya tetap

⁴² Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (DepertemenAgama, 1993), hlm 846

Prasangka tidak menjadi landasan bagi putusan mereka. Bahkan, ia mesti lenyap dari masyarakat tersebut dari sekitar mereka. Rasulullah bersabda : *‘jika kamu berprasangka, ia takkan terwujud’* (HR. Thabrani)

Al-Qur'an memberantas praktik yang hina ini dari segi akhlak guna membersihkan kalbu dari kecenderungan yang buruk itu, yang hendak mengungkap aib dan keburukan orang lain. Manusia memiliki kebebasan, kehormatan, dan kemuliaan yang tidak boleh dilanggar dengan cara apa pun dan tidak boleh disentuh dalam kondisi apa pun. Pada masyarakat Islam yang adil dan mulia, hiduplah manusia dengan rasa aman atas dirinya, rasa aman atas rumahnya, rasa aman atas kerahasiaannya, dan rasa aman atas aibnya. Tidak ada satu perkara pun

[illegible]

Manusia hendaklah dipandang lahiriahnya. Tidak ada seorang pun yang berhak menghukum atas batiniahnya. Tidak ada seorang pun yang dapat menghukum manusia kecuali berdasarkan penyimpangan dan kesalahan yang tampak. Seseorang tidak boleh menyangka atau mengharap, atau bahkan mengetahui bahwa mereka melakukan suatu penyimpangan secara sembunyi-sembunyi, lalu di selidiki untuk memastikannya. Yang boleh dilakukan atas manusia ialah menghukum mereka saat kesalahannya terjadi dan terbukti disertai jaminan lain yang telah ditetapkan oleh nash berkaitan dengan setiap kesalahannya.⁴⁴

dapat menghukum manusia kecuali berdasarkan penyimpangan yang tampak. Seseorang tidak boleh menyuarakan, mengharapkan, atau bahkan mengetahui bahwa mereka melakukan penyimpangan secara sembunyi-sembunyi, lalu di selidiki dan memastikannya. Yang boleh dilakukan atas manusia ialah memarah mereka saat kesalahannya terjadi dan terbukti disertai jaminan bahwa mereka telah ditetapkan oleh nash berkaitan dengan setiap kesalahannya.

Dalam tafsirnya juga menyebutkan kita dilarang sebagai pemandang yang mengunjing sebagian yang lain. Lalu, tergelarlah pemandangan yang mengunjing diri yang paling kebal sekalipun dan mengunjing pemandangan yang paling kuat sekalipun. Yaitu, pemandangan di mana seorang

dapat menghukum manusia kecuali berdasarkan penyimpangan yang tampak. Seseorang tidak boleh menyuarakan, mengharapkan, atau bahkan mengetahui bahwa mereka melakukan penyimpangan secara sembunyi-sembunyi, lalu di selidiki dan memastikannya. Yang boleh dilakukan atas manusia ialah memarah mereka saat kesalahannya terjadi dan terbukti disertai jaminan bahwa mereka telah ditetapkan oleh nash berkaitan dengan setiap kesalahannya.

Dalam tafsirnya juga menyebutkan kita dilarang sebagai pemandang yang mengunjing sebagian yang lain. Lalu, tergelarlah pemandangan yang mengunjing diri yang paling kebal sekalipun dan mengunjing pemandangan yang paling kuat sekalipun. Yaitu, pemandangan di mana seorang

Penafsir dalam ayat di atas telah menyebutkan bahwa sebagian prasangka itu merupakan dosa, maka pemberitahuan dengan ungkapan ini intinya agar manusia menjauhi buruk sangka apa pun apa yang akan menjerumuskannya ke dalam dosa. Dengan cara inilah, Al-Qur'an membersihkan kalbu dari dalam agar tidak terkontaminasi dengan prasangka buruk, sehingga seseorang terjerumus ke dalam dosa dan Janganlah sebagian kamu mengunjing sebagian yang lain. Kemudian mencari-cari kesalahan, dan ghibah diakhiri dengan mengusik perasaan ketakwaan mereka. juga mengisyaratkan agar barang siapa yang melakukan sebagian dari perbuatan ini, hendaknya dia segera bertobat dan menjemput rahmat-Nya,

[illegible]